

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Cara Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode At-Taisir

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga sekarang banyak orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Sesungguhnya setiap individu memiliki perbedaan dalam menghafal Al-Qur'an. Tetapi setiap individu dapat meningkatkan kemampuan menghafalnya dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an. Metode dalam menghafal Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting, sehingga dapat membantu untuk menentukan keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an.¹ Dalam proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Membagi Waktu.

Banyak tantangan maupun rintangan dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah waktu. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak sedikit oleh sebab itu harus memiliki strategi dalam membagi waktu baik dalam waktu menghafal maupun waktu muroja'ah.² Pada bagian pertama membahas tentang membagi waktu dalam menghafal Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu:

¹Meirani Agustina, dkk., "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup," *Didaktika Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): hlm. 5.

²Hafisa Idayu, "Bimbingan dan Konseling Belajar: Management Waktu Penghafal Al-Qur'an dalam Meraih Prestasi Akademik," *Journal Of Guidance and Counselin* 4, no. 1 (2020): hlm. 4.

a. Al-Hifdzu

Al- Hifdzu yaitu waktu untuk menghafal yang umumnya dimulai setelah subuh. Pada waktu ini dinilai sebagai waktu terbaik untuk menghadirkan kemudahan dalam menghafal.³ Jika anda mendapati kesibukan pada waktu tersebut maka hendaklah berusaha untuk memulai menghafal pada waktu sebelum subuh, tepatnya pada waktu setelah shalat tahajjud.⁴

b. Muroja'ah.

Muroja'ah adalah mengulangi hafalan Al-Qur'an yang sebelumnya sudah setorkan kepada guru, ustadz atau ustadzah. Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, oleh sebab itu agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang maka mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan yaitu pertama mengulang dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Kedua mengulang dengan mengucapkan, dengan cara ini dapat membantu dalam memperkuat hafalan.⁵

Terdapat beberapa metode dalam mengulangi hafalan yaitu dengan mengulang hafalan sendiri, mengulang hafalan dalam sholat baik sholat wajib maupun sholat sunnah, mengulang dengan alat bantu seperti CD atau kaset dengan cara mengikuti bacaan yang kita dengar melalui alat

³Adi Hidayat, *Op.Cit.*, hlm. 24

⁴Adi Hidayat, *Ibid.*, hlm. 24

⁵Ibrahim Rusulil Azmi, "Optimalisasi Metode Muroja'ah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 9 Rejanglebong," *Al-Bahtsu* 4, no. 1 (2019): hlm. 89.

bantu tersebut, dan mengulangi hafalan dengan teman sesama penghafal Al-Qur'an.⁶

Adapun waktu muroja'ah yaitu waktu yang digunakan untuk mengulangi hafalan. Menjadi suatu hal yang terbaik bisa digunakan untuk muroja'ah adalah waktu setiap kali shalat sunnah baik itu shalat sunnah rawatib ataupun shalat sunnah lainnya. Dapat kita data secara keseluruhan jenis shalat sunnah mulai dari pagi hari sampai malam hari dengan tujuan untuk memanfaatkan waktu tersebut untuk muroja'ah hafalan. Dalam tabel berikut akan menampilkan jenis shalat sunnah beserta jumlah raka'atnya.

Tabel 4.1 jenis shalat sunnah dan jumlah shalat sunnah

Jenis Shalat Sunnah	Jumlah Raka'at
Dhuhah	2-8 raka'at
Qabla Dzuhur	2-4 Raka'at
Ba'da Dzuhur	2-4 Raka'at
Ba'da Magrib	2 Raka'at
Qabla Isya'	2 Raka'at
Ba'da Isya'	2 raka'at
Tahajjud	11 Raka'at
Qabla Subuh	2 Raka'at

Dengan pembagian tersebut hendaklah pula membagi hafalan sesuai dengan jumlah raka'at shalat sunnah, lalu muroja'ah secara terus-menerus dalam waktu shalat hingga hafalan terasa mudah dan lancar. Jika memiliki keluangan pada waktu antara shalat maghrib dan shalat isya' sebaiknya juga digunakan untuk muroja'ah hafalan Al-Qur'an. Lalu pada waktu 30 menit sebelum tidur juga sebaiknya digunakan untuk muroja'ah,

⁶Ibrahim Rasulil Azmi, *Ibid.*, hlm. 91-92

selain dapat menguatkan hafalan juga mampu menghadirkan kualitas tidur yang tentram.

c. Mudzakah

Mudzakah yaitu waktu untuk mengingat-ingat. Waktu ini tidak terbatas karena begitu fleksibel, tergantung pada luangnya waktu dari berbagai aktivitas. Dengan begitu bisa memanfaatkan waktu ini saat berjalan, saat duduk, atau bahkan saat berbaring yang memungkinkan untuk bisa mengingat hafalan Al-Qur'an.⁷

2. Menyiapkan Perangkat.

Menjadi suatu hal yang penting bagi para penghafal Al-Qur'an untuk menyiapkan berbagai perangkat yang dapat memudahkan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Di antara perangkat penting tersebut adalah:

a. Mushaf

Bagi para penghafal Al-Qur'an lebih dianjurkan untuk menggunakan satu mushaf khusus selama proses menghafal serta tidak bercampur ataupun mengganti-ganti dengan mushaf lainnya. Oleh karena itu satu mushaf inilah yang akan digunakan sampai menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Akan lebih baik jika seorang penghafal menggunakan mushaf yang sengaja didesain khusus untuk hafalan karena dapat membantu dalam proses menghafal.⁸ Mushaf Al-Qur'an yang dianjurkan untuk digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah mushaf yang pada

⁷Adi Hidayat, *Op.Cit.*, hlm. 25

⁸Adi Hidayat, *Ibid.*, hlm. 26

baris pertama ujungnya dimulai dengan permulaan ayat dan pada bagian baris terakhir ujungnya diakhir dengan ayat. Mushaf seperti ini lebih dikenal dengan sebutan mushaf pojok yang didalamnya terdiri dari 15 baris disetiap lembar.⁹

b. Tempat

Dalam proses menghafal juga sangat bergantung pada pemilihan tempat yang strategis. Dengan memilih tempat yang strategis akan membantu mempermudah dalam proses menghafal. Hendaknya para penghafal Al-Qur'an memilih tempat yang strategis yang dapat menghadirkan ketenangan serta memudahkan dalam memfokuskan pada hafalan. Memilih tempat yang suci dan bersih untuk menghafalkan Al-Qur'an seperti masjid, rumah, ataupun ruang khusus yang ada di dalam rumah ataupun tempat lain yang kondusif.

c. Guru

Guru merupakan orang yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar.¹⁰

⁹Yahya, *Hafal Al-Qur'an Mutqin dalam 55Hari*, (Surakarta: Qur'ani Press, 2017), hlm. 88

¹⁰Nur Rizka Sari dan Yulhendri, "Pengaruh Peran Guru dalam Proses Pembelajaran dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2018/2019," *Jurnal Ecogen* 3, no.1 (2020): hlm. 63.

Bagi para penghafal lebih dianjurkan untuk memilih guru yang tepat dalam membimbing serta mengarahkan dalam proses menghafal. Oleh karena itu tidak mungkin menghafal secara sendiri tanpa adanya guru yang membimbing karena sifat Al-Qur'an bersanding dengan pengajaran. Terdapat rangkaian ayat yang menuntut bimbingan dalam bacaan, tidak sekedar mengucapkan. Carilah guru bersanad yang mampu memastikan kebenaran hafalan. Guru yang ketat dalam mengajar akan lebih baik dibandingkan dengan guru yang terlalu toleran.¹¹

3. Menentukan Target Waktu

Bagi para penghafal Al-Qur'an sudah seharusnya menetapkan target waktu dalam menghafal Al-Qur'an. Masa paling standar yang dibutuhkan dalam meraih hafalan secara sempurna baik dari segi akurasi bacaan, kekuatan hafalan dan pendalaman peta mushaf adalah selama dua tahun. Hal ini mengacu terhadap asumsi bahwa hafalan perlembar dalam waktu satu hari, dengan jumlah halaman pada mushaf sebanyak 604 halaman. Berikut ini adalah simulasi target selama dua tahun, dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah halaman 604, asumsi hafalan 604 hari, 1 hari 1 halaman, 30 hari 30 halaman, 10 bulan 300 halaman, 20 bulan 600 halaman jika ditambah 4 hari maka menjadi 604 halaman, sehingga total waktu yang dibutuhkan adalah 1 tahun, 8 bulan 4 hari.

¹¹Adi Hidayat, *Op.Cit.*, hlm. 26

Hafalan bisa diselesaikan selama 1 tahun, 8 bulan dan 4 hari. Adapun sisa waktu selama 3 bulan 26 hari bisa digunakan untuk menyempurnakan hafalan atau proses penyempurnaan hafalan.¹²

Simulasi target 30 Hari, jika target waktu selama dua tahu ingin diraih dalam 30 hari maka simulasinya sebagai berikut: 1 hari 20,5 halaman, 29,5 hari 604 halaman, sehingga total waktu yang dibutuhkan adalah 29,5 hari.

Hafalan bisa diselesaikan selama 29,5 hari. Adapun sisa waktu selama 1 setengah hari bisa digunakan untuk menyempurnakan hafalan atau proses penyempurnaan hafalan. Berdasarkan pola-pola tersebut di atas maka bisa memilih target waktu sesuai dengan situasi dan keadaan. Yang menjadi hal penting adalah komitmen dan disiplin menjalaninya agar target tersebut dapat terwujud sesuai dengan keinginan.

4. Hafalan Sempurna

Hafalan dapat dinilai sempurna jika telah mencapai derajat *mutqin*, ialah telah menguasai keseluruhan ayat mulai dari aspek *tajwid* dan *tahfizh*. Selain itu ada pula yang menilai *mutqin* sama halnya dengan bacaan Al-Fatihah yang fasih, mudah ditampilkan baik secara berurutan maupun secara acak.

5. Adab Menghafal Al-Qur'an

Dalam kitab *At-Tibiyan* yang ditulis oleh Imam An-Nawawi terdapat beberapa adab yang utama bagi para penghafal Al-Qur'an, berikut di antaranya:¹³

¹²Adi Hidayat, *Ibid.*, hlm. 27

¹³Adi Hidayat, *Ibid.*, hlm. 29

- a. Bagi para penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu menjaga wudhu dan bersiwak dalam setiap kali menghafal maupun muroja'ah.
- b. Bagi para penghafal Al-Qur'an hendaknya memilih tempat yang bersih dan suci. Telah disepakati oleh para ulama bahwa masjid adalah tempat yang terbaik karena mengumpulkan keberkahan dan kemuliaan.
- c. Lebih dianjurkan bagi penghafal Al-Qur'an untuk menghadap kiblat agar dapat meghadirkan kekhusyuan.
- d. Membiasakan diri untuk beristi'adzah memohon perlindungan kepada Allah dari berbagai gangguan setan yang mungkin hadir dalam dalam proses hafalan.
- e. Berpenampilan terbaik sebagai bentuk penghormatan terhadap kemuliaan dan keagungan Al-Qur'an.

Demikian itulah hal-hal yang terdapat dalam propes menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir, adapun pada bagian ini membahas mengenai simulasi hafalan menggunakan metode At-Taisir, yaitu:

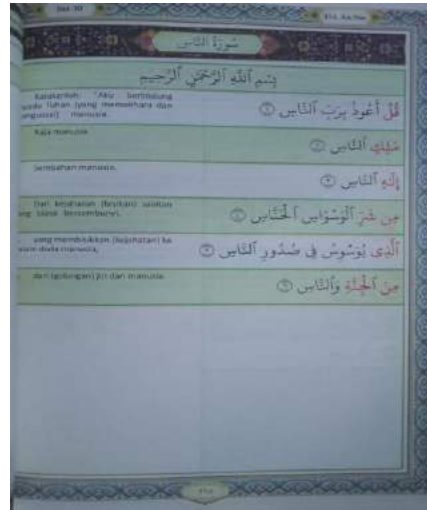
1. Pengenalan Mushaf At-Taisir

Mushaf ini diberi nama At-Taisir yang berarti sangat memudahkan. Penamaan ini diharapkan dapat memberi sugesti dan dorongan kepada setiap muslim bahwa menghafal Al-Qur'an sangatlah mudah. Dalam mushaf At-Taisir terdapat tiga bagian penting untuk proses menghafal, yaitu:¹⁴

- a. Tulisan ayat berbahasa Arab, ini merupakan bagian utama objek hafalan. Setiap awal ayat ditandai dengan warna merah sebagai

¹⁴Adi Hidayat, *Ibid.*, hlm. 43

penunjuk kemudahan, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam proses muroja'ah.



Gambar 4.1 Tulisan Ayat Berbahasa Arab

- b. Terjemahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terjemah diartikan sebagai memindahkan suatu bahasa ke bahasa lain. Untuk terjemahan mushaf At-Taisir terletak di samping ayat untuk memudahkan pemahaman makna, sekaligus mempercepat dan menguatkan hafalan. Secara teoritis, hal yang mudah dipahami akan berdampak pada kemudahan hafalan dan kekuatan ingatan.



Gambar 4.2 Terjemahan

- c. Kolom muroja'ah, bagian ini merupakan bagian khusus yang disajikan untuk mengulang serta menguatkan hafalan. Pada bagian ini ditampilkan awal setiap ayat yang diberi warna merah, nomor serta posisinya dalam mushaf. Dalam proses muroja'ah, kita tinggal meneruskan awal ayat yang dimaksud baik secara urut maupun secara acak, menyebutkan nomornya, serta posisi ayat dalam mushaf yang ditandai dengan penempatan pada kolom kanan dan kolom kiri.



Gambar 4.3 Kolom Muroja'ah

2. Cara Menghafal

Memulai hafalan dengan menentukan dan menyesuaikan target waktu. Jika target yang ditentukan adalah hafalan sehari per halaman dengan masa waktu dua tahun maka seorang penghafal dapat menginvestasikan waktu menghafal selama 2 jam dalam sehari dengan mengikuti pola berikut:

- a. Jadikanlah waktu 30 menit untuk hafalan, dimulai dari waktu sebelum subuh. Kemudian bagilah waktu tersebut dengan pembagian dalam

waktu 10 menit digunakan untuk menyimak bacaan dan terjemahan, selanjutnya dalam waktu 20 menit untuk menghafal.

- b. Menginvestasikan waktu selama 60 menit digunakan untuk muroja'ah. Dalam proses ini dapat ditempuh dengan membagi waktu tersebut berdasarkan waktu shalat. Dalam sehari terdapat lima waktu shalat fardhu sehingga 60 menit dibagi 5 hasilnya adalah 12 menit. Maka bagi seorang penghafal memiliki waktu 12 menit yang dapat digunakan untuk muroja'ah dalam satu waktu shalat fardhu. Jika ingin terasa lebih ringan maka bagilah waktu tersebut menjadi dua, tepatnya selama 6 menit muroja'ah pada waktu sebelum shalat dan selama 6 menit muroja'ah pada waktu setelah shalat.
- c. Lalu 30 menit lainnya dapat digunakan untuk praktek kolom muroja'ah. Gunakanlah 30 menit tersebut pada waktu luang seperti waktu sebelum tidur malam.

3. Target Hafalan 30 Hari

Jika target yang ditentukan untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam 30 hari, maka simulasi hafalan yang dapat dipraktekkan adalah dengan mengikuti pola berikut:

1 hari : 20,5 halaman

29,5 hari : 604 halaman

Total waktu : 29,5 hari

Dan adapun rincian pola tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Investasikanlah waktu selama 5 jam dalam sehari untuk menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 20,5 halaman. Dalam proses ini dapat ditempuh dengan membagi waktu tersebut berdasarkan waktu shalat, maka seorang penghafal memiliki waktu satu jam dalam setiap waktu shalat untuk menghafal sebanyak 4 halaman. Jika ingin terasa lebih ringan maka bagilah waktu tersebut menjadi dua, tepatnya selama 30 menit menghafal sebanyak 2 halaman pada waktu sebelum shalat dan selama 30 menit menghafal sebanyak 2 halaman pada waktu setelah shalat.
- b. Investasikan juga waktu selama 30 menit untuk mempraktekkan kolom muroja'ah pada waktu sebelum tidur malam hari.
- c. Maksimalkan waktu dhuhah dan tahajjud untuk mengulang hafalan.
- d. Target hafalan 30 hari hanya bisa dicapai jika meluangkan waktu tersebut hanya untuk menghafal Al-Qur'an saja, sesuai dengan pola simulasi di atas.

Dari sumber lain, dalam buku metode At-Taisir 30 hari hafal Al-Qur'an dijelaskan bahwa terdapat program karantina 30 hari. Dalam menghafal Al-Qur'an 30 juz selama 30 hari setidaknya harus menyiapkan langkah berikut:

- a. Ta'aruf Al-Qur'an, yaitu mengenal Al-Qur'an lebih dekat dengan cara mengkhatamkan seluruh ayatnya, hingga mampu menyelesaikan bacaan per juz selama 30 menit. Kelancaran bacaan ialah di antara faktor

terpenting yang memudahkan hafalan. Langkah ta'aruf ini bisa dilakukan selama sepuluh hari sebelum tahap hafalan dimulai.¹⁵

- b. Memahami komposisi mushaf, para ulama membagi 114 surah Al-Qur'an ke dalam 30 juz. Setiap juz yang tertulis dalam mushaf standar terdiri dari 10 lembar, setara dengan 20 halaman. Setiap halaman dalam mushaf standar terdiri dari 15 baris (selain dari surah Al-Fatihah dan halaman pertama dari surah Al-Baqarah).
- c. Menetapkan target dan waktu hafalan, pembagian standar waktu untuk menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an selama 30 hari ialah satu juz per hari. Inilah target yang paling rasional untuk dapat dicapai dalam menghafal Al-Qur'an selama 30 hari. Dari modal beraktivitas selama 24 jam per hari yang Allah berikan kepada kita, cukup diluangkan 10 jam saja untuk menghafal Al-Qur'an, mengacu pada komposisi mushaf dengan pola sebagai berikut:
 - 1) Setiap juz yang terdiri dari 10 lembar membutuhkan waktu 10 jam untuk menghafalkannya. Artinya setiap lembar dalam mushaf dihafalkan dalam waktu 1 jam, setara dengan 60 menit.
 - 2) Setiap lembar yang terdiri dari 2 halaman membutuhkan waktu 60 menit untuk menghafalkannya, setara dengan 30 menit untuk 1 halaman.

¹⁵Adi Hidayat, *Op.Cit.*, hlm. 48

- 3) Setiap halaman yang terdiri dari 15 baris membutuhkan waktu 30 menit untuk menghafalkannya, setara dengan 2 menit untuk setiap baris.¹⁶

Tabel 2.1 Waktu dan Langkah-Langkah menghafal dalam Metode At-Taisir

Waktu	Aktivitas	Keterangan
05.00 - 06.00	Memulai Hafalan 1	1 Lembar
06.00 - 07.00	Shalat syuruq, muroja'ah, berdo'a, mandi, makan	Muroja'ah dan Istirahat
07.00 - 08.00	Memulai Hafalan 2	1 Lembar
08.00 - 09.30	Rehat, muroja'ah	Muroja'ah
09.30 - 10.30	Memulai Hafalan 3	1 Lembar
10.30 - 11.00	Rehat, muroja'ah	Muroja'ah
11.00 - 12.00	Memulai Hafalan 4	1 Lembar
12.00 - 13.00	Isoma + tidur siang	Istirahat
13.00 - 14.00	Memulai Hafalan 5	1 Lembar
14.00 - 14.30	Rehat, muroja'ah	Muroja'ah
14.30 - 15.30	Memulai Hafalan 6	1 Lembar
15.30 - 16.30	Rehat, shalat ashar, muroja'ah	Muroja'ah
16.30 - 17.30	Memulai Hafalan 7	1 Lembar
17.30 - 18.30	Isoma + muroja'ah	Muroja'ah
18.30 - 19.30	Memulai Hafalan 8	1 Lembar
19.30 - 20.00	Shalat isya' + muroja'ah	Muroja'ah
20.00 - 21.00	Memulai Hafalan 9	1 Lembar
21.00 - 02.00	Tidur malam	Istirahat
02.00 - 02.30	Tahajjud + berdo'a	Sholat
02.30 - 03.30	Memulai Hafalan 10	1 Lembar
03.30 - 03.50	Rehat –berbaring sejenak-	Istirahat
03.50 - 04.30	Muroja'ah, istighfar, Sholat Subuh	Muroja'ah
04.30 - 05.00	Membaca Juz Berikutnya	Mengaji

Jadi dapat disimpulkan bahwa cara menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir merupakan suatu rangkaian kegiatan yang teratur dan terencana dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tertentu yaitu metode At-Taisir. Adapun cara menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir adalah membagi waktu terdiri dari tiga yaitu

¹⁶Adi Hidayat, *Ibid.*, hlm. 49

waktu menghafal, waktu murojaah, dan waktu mengingat-ingat atau *mudzakarah*. Menyiapkan perangkat yang terdiri dari mushaf, tempat strategis untuk menghafal, dan memilih guru yang dapat membimbing proses hafalan, dan menentukan target waktu.

Dalam menentukan target waktu menghafal menggunakan metode At-Taisir terdapat dua target waktu menghafal yaitu target waktu yang normal 1 hari 1 halaman maka untuk dapat menghafal 30 juz membutuhkan waktu kurang lebih 2 tahun (1 tahun, 8 bulan, 4 hari). Dan yang kedua adalah target waktu yang dalam 1 hari menghafal sebanyak 20,5 halaman maka untuk dapat menghafal 30 juz membutuhkan waktu kurang lebih 30 hari.

Untuk rincian waktu menghafal Al-Qur'an 30 hari 30 juz terdapat dua rincian waktu. Yang pertama mengalokasikan waktu 5 jam atau berdasarkan 5 waktu shalat wajib dalam sehari untuk menghafal 20,5 halaman sehingga dalam setiap 1 jam menghafal sebanyak 4 halaman atau dalam setiap 30 menit menghafal sebanyak 2 halaman. Sedangkan rincian waktu yang kedua adalah mengalokasikan waktu 10 jam untuk menghafal 10 lembar (setara dengan 20 halaman). Sehingga dalam waktu 1 jam untuk menghafal 1 lembar. 1 lembar terdiri dari 2 halaman sehingga menghafal 1 halaman dalam waktu 30 menit. Setiap halaman terdiri dari 15 baris membutuhkan waktu 30 menit untuk menghafalkannya maka setara dengan menghafal 2 menit dalam setiap baris.

Untuk jadwal aktivitas menghafal pada tabel di atas tekhhusus bagi seorang penghafal yang selama 30 hari berfokus hanya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Penggunaan metode At-Taisir 30 hari 30 juz ini lebih dianjurkan bagi seorang yang sudah lancar bacaannya. Oleh karenanya sebelum memulai menghafal Al-Qur'an 30 hari 30 Juz menggunakan metode At-Taisir dianjurkan untuk mengkhususkan waktu selama 10 hari untuk mengkhataamkan seluruh ayat, sehingga mampu menyelesaikan bacaan per juz selama 30 menit.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode At-Taisir

1. Faktor Pendukung

Dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan bagi seorang penghafal Al-Qur'an perlu adanya suatu hal yang dapat nunjang keberhasilan dalam proses menghafal. Adapun faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

a. Ikhlas

Ikhlas dapat diartikan sebagai hati yang bersih, tulus hati atau kerelaan. Ikhlas adalah ketulusan hati seseorang terhadap apa yang dilakukannya. Ikhlas dapat diartikan pula sebagai kejujuran hamba dalam keyakinan dan perbuatan yang hanya ditujukan kepada Allah.¹⁷

Seseorang dikatakan memiliki sifat ikhlas apabila dalam melakukan

¹⁷Shofaussamawati, "Ikhlas Perspektif Al-Qur'an," *Hermeunatik* 7, no. 2 (2013): hlm.332.

perbuatan, ia selalu didorong oleh niat untuk berbakti kepada Allah dan bentuk perbuatan itu sendiri dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya menurut hukum syari'ah.¹⁸

Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah, sedangkan ibadah membutuhkan hadirnya keikhlasan. Ikhlas adalah hal pertama yang perlu untuk diperhatikan oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu bagi para penghafal Al-Qur'an hendaknya memiliki niat menghafal Al-Qur'an karena Allah semata dan harus menepikan berbagai hal yang dapat mengikis kadar keikhlasan. Ikhlas inilah yang kelak menghadirkan pertolongan Allah dalam memudahkan proses menghafal.¹⁹

b. **Serius**

Serius atau bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an juga menjadi hal terpenting yang harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Dengan bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an kita berharap Allah mudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dalam pepatah arab kala mengingatkan tentang kesungguhan, bahwa "*seriuslah, jangan engkau bermalas ria, jangan pula berlaku lalai, sungguh penyesalan itu hanyalah milik para pemalas*".²⁰

¹⁸Taufiqurrahman, "Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Terhadap Konstruk Ikhlas Melalui metode Tafsir Tematik)," *Eduprof: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2019): hlm. 283.

¹⁹Adi Hidayat, *Op.Cit.*, hlm. 12

²⁰Adi Hidayat, *Ibid.*, hlm. 14

c. Sabar

Sabar secara bahasa berarti tertahan. Secara istilah sabar berarti menahan lisan dari mengeluh, menahan hati dari marah, dan menahan anggota badan dari menampakkan kemarahan.²¹ Sabar merupakan hal yang mutlak diperlukan bagi para penghafal Al-Qur'an. Hafalan yang dijalani dengan kesabaran cenderung baik dan tartil. Sifat sabar ini pula yang cenderung mendekatkan seorang hamba dengan Allah, Allah bersama orang-orang yang sabar. Kedekatan itulah yang akan menghadirkan kekhusyuan dalam bacaan bahkan cenderung meningkatkan iman. Karena itu, Allah memberi kegembiraan khusus pada orang yang sabar.

Sabar adalah menahan diri. sedangkan secara syar'i sabar adalah menahan diri dari tiga perkara, yaitu sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar terhadap hal-hal yang diharamkan oleh Allah atau menjauhi perbuatan maksiat, serta sabar dalam menghadapi takdir yang pahit atau musibah.²² Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang mulia, maka bersabar dalam menghafal Al-Qur'an berarti bersabar dalam ketaatan kepada Allah.

²¹Jarnawi, Azhari, dkk., "Implementasi Prinsip Yakin Pada Rukun Iman dalam Konseling Islam, Irsyad:Jurnal Bimbingan," *Penyuluhan, Konseling, dan Psikologi Islam* 8, no. 3 (2020): hlm. 255

²²Muhammad Abduh Tuasikal, *Tiga Macam Sabar*, <https://rumaisyho.com/9579-macam-sabar.html>, diakses pada tanggal 23-08-2021 pukul 11.40 WIB

d. Yakin

Yakin artinya merasa pasti dan kepastian. Pengetahuan dengan rasa pasti terhadap sesuatu. Kebalikan dari yakin adalah *syakk* (rasa kurang percaya). Al-Jurjani, ahli bahasa Arab dan teologi mengatakan bahwa yakin adalah kemantapan qolbu terhadap suatu objek.²³

Yakin juga termasuk hal terpenting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Setiap penghafal Al-Qur'an harus yakin bahwa Allah telah menjamin kemudahan dalam proses menghafal kitab yang mulia ini. Sangking mudahnya Al-Qur'an dapat dihafal oleh seluruh kalangan tanpa batas dan tanpa batasan usia. Besar, kecil, tua, muda, pintar, standar, bahkan melihat ataupun tidak, semua memiliki kesempatan yang sama. Hal ini juga sekaligus membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat terbesar Rasulullah.

Para penghafal Al-Qur'an juga harus yakin bahwa manusia tercipta dengan kemampuan mengingat tingkat tinggi. Perhatikanlah bagaimana manusia pertama diajari semua jenis nama di semesta. Allah berfirman dalam Qs. Al-Baqarah ayat 31 "Dan Allah mengajarkan Adam nama-nama (benda) seluruhnya..."²⁴

²³Jarnawi, *Op.Cit.*, hlm. 254

²⁴Adi Hidayat, *Op.Cit.*, hlm. 16

e. Menghadirkan motivasi

Dalam wikipedia motivasi diartikan sebagai alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu.²⁵ Ngalim Purwanto mengatakan bahwa motivasi adalah alat pendorong bagi perbuatan seseorang, ia menyangkut soal mengapa berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga ia berbuat demikian.²⁶

Kegiatan menghafal Al-Qur'an memiliki keunikan tersendiri. Saat semangat begitu kuat maka sekian ayat seakan mudah diingat. Di sisi lain, hadirnya suasana tertentu yang kadang tak terduga seringkali menjadikan ayat sulit didapat bahkan menyebabkan hafalan mulai melambat. Rasa pesimis, serta kesibukan lain yang sulit untuk dihindari ialah di antara suasana yang dimaksud. Oleh sebab itu bagi para penghafal Al-Qur'an mesti menghadirkan motivasi terbaik untuk kembali menaikkan semangat. Berikut di antara motivasi terbaik, meraih kemuliaan surga, menjadi hamba terbaik, dan hadirnya limpahan pahala.²⁷

f. Menjadikan prioritas

Seorang yang memiliki prioritas dalam mengerjakan sesuatu maka akan cenderung bersemangat dan mengutamakan pekerjaan yang dimaksud, lebih daripada aktivitas lainnya. Demikian para penghafal

²⁵Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/motivasi>, diakses pada tanggal 14-09-2021, pukul 01.41 WIB

²⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Rosdakarya: Bandung, 2013), hlm. 72

²⁷Adi Hidayat, *OpCit.*, hlm. 18

Al-Qur'an yang menempatkan Al-Qur'an sebagai agenda prioritas, maka segala kesibukan yang dijalani tidak akan menggeser atau bahkan menggesur kebersamaannya dengan Al-Qur'an.²⁸

g. Istiqomah

Istiqomah yang artinya teguh dalam pendirian, teguh dalam keyakinan, teguh dalam berperilaku, teguh dalam berbuat, serta teguh dalam rutinitas peribadatan.²⁹ Kata istiqomah selalu dipahami sebagai sikap tetap berjalan pada garis lurus yang telah diyakini kebenarannya. Istiqomah adalah menempuh jalan lurus dengan tidak menyimpang dari ajaran Allah.³⁰

Sikap istiqomah ialah di antara faktor yang sangat menentukan dalam meneguhkan hafalan. Menghafal sedikit akan tetapi konsisten lebih baik dibandingkan dengan banyaknya hafalan yang tidak teratur. Istiqomah juga berkesempatan menghadirkan penjagaan Allah melalui para malaikat yang membawa ketenangan dan kenyamanan.³¹

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir adalah harus menghadirkan keikhlasan dalam hati, serius dan bersungguh-sungguh dalam menghafal, sabar dalam menghafal, yakin, menghadirkan motivasi,

²⁸Adi Hidayat, *Ibid.*, hlm. 19

²⁹Ahmad Azaim Ibrahimy, "Integrasi Iman dan Istiqomah dalam Membentuk Manusia Paripurna," *Jurnal Lisan Al-Hal* 9, no.1 (2015): hlm. 8.

³⁰Muhammad Harfin Zuhdi, "Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim," *Religia* 14, no. 1 (2012): hlm. 115.

³¹Adi Hidayat, *Ibid.*, hlm. 20

menjadikan kegiatan menghafal sebagai prioritas, serta beristiqomah baik dalam menghafal Al-Qur'an maupun muroja'ah hafalan Al-Qur'an.

Adapun dalam sumber lain terdapat beberapa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Tekad yang kuat dan bulat, menghafal al-Qur'an adalah tugas mulia dan besar, orang yang mempunyai tekad kuat, memiliki semangat untuk melaksanakan niat dengan segera, sebatas kemampuan yang dimiliki.³²
- b. Memperbaiki bacaan sebelum menghafal. sebelum menghafalkan Al-Qur'an terlebih dahulu untuk memperhatikan dan memperbaiki bacaan sesuai dengan ilmu tajwid, sebab jika seorang menghafal dengan bacaan yang salah maka akan sulit untuk memperbaiki bacaannya.³³
- c. Menggunakan mushaf dari satu cetakan. hal ini menjadi prinsip dalam menghafal Al-Qur'an untuk menggunakan satu mushaf khusus untuk menghafal tanpa berganti-ganti mushaf. Mushaf standar yang digunakan adalah mushaf utsmani yang terdiri dari 20 halaman dalam setiap juz, serta dalam satu halaman terdiri dari 15 baris. Warna kertas pada mushaf juga berpengaruh dalam menghafal. oleh sebab itu dianjurkan untuk menggunakan mushaf yang kertasnya berwarna kuning atau hijau dan menghindari kertas berwarna putih. Dianjurkan pula untuk menggunakan mushaf khusus untuk menghafal yang setiap awal kata ditulis dengan berwarna merah.

41. ³²Abdul Muhsin, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2019), hlm.

³³Majdi Ubaid, *Op.Cit.*, hlm. 169

- d. Menggunakan ukuran mushaf yang mudah untuk dibawa. Ukuran mushaf yang paling baik adalah sebesar telapak tangan, sehingga akan lebih mudah untuk dibawa. Termasuk dari hal-hal yang dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an adalah selalu membaca Al-Qur'an kapan pun dan dimana pun.³⁴
- e. Memiliki perencanaan yang jelas, yaitu lamanya waktu yang diperlukan untuk menghafal al-Qur'an secara keseluruhan, dengan menentukan rentang waktu tertentu secara terprogram, bertahap, dan jelas.
- f. Bergabung bersama kelompok penghafal al-Qur'an, yakni untuk saling membantu menghafal al-Qur'an.
- g. Memulai dari juz-juz yang mudah dihafal, memulai dengan juz-juz yang mudah dapat mempermudah menghafal sejak dini.³⁵
- h. Memilih waktu yang tepat untuk menghafal. sesungguhnya pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal termasuk salah satu faktor penting atas keberhasilan dalam menghafal, menguatkannya, serta kecepatan mengingatnya. Dan waktu yang paling bagus untuk menghafal adalah setelah subuh atau awal pagi.
- i. Menghindari waktu yang kurang ideal untuk menghafal, yaitu setelah makan sebab pada saat itu konsentrasi seluruh organ tubuh sedang fokus untuk mencerna makanan. Waktu pulang kerja tentunya kita merasa sangat lelah oleh sebab itu hindari waktu ini untuk menghafal,

³⁴Majdi Ubaid, *Ibid.*, hlm. 170

³⁵Abdul Muhsin, *Op.Cit.*, hlm. 65

dan hindarilah begadang dan jangan memulai hafalan ketika sudah larut malam.³⁶

- j. Mengutamakan menyambung antar ayat dari menghafal. menyambung hafalan antara ayat satu dengan lainnya lebih diutamakan daripada menghafal ayat-ayat baru. Jangan memulai hafalan ayat baru kecuali jika hafalan sudah benar-benar kuat dalam menyambung ayat-ayat sebelumnya.
- k. Mampu menyambung dari awal sampai akhir sebelum berpindah ke surah lain. Hendaknya tidak memulai hafalkan surah baru sampai mampu membaca surah yang sudah dihafal secara lengkap. Hal ini sangat penting untuk menguatkan hafalan surah tersebut.³⁷
- l. Memperhatikan ayat-ayat yang mirip. Hal ini menjadi tantangan utama bagi para penghafal Al-Qur'an secara sempurna adalah dengan memperhatikan secarateliti ayat-ayat yang memiliki kemiripan karena dalam Al-Qur'an sangat banyak ditemukan ayat-ayat yang memiliki kemiripan. Misalnya kisah nabi Musa yang disebutkan lebih dari 80 tempat dalam Al-Qur'an. Ada banyak buku yang dapat membantu dalam ayat-ayat yang memiliki kemiripan, seperti kitab *Al-Iqadz Li At-Tadzkiro Al-Huffadz Bi Al-Ayat Al-Mutasyabihat Al-Alfadz*.
- m. Menentukan target hafalan setiap hari. Setiap para penghafal harus menentukan target hafalan dalam setiap hari. Sebab, pikiran bawah

³⁶Majdi Ubaid, *Op.Cit.*, hlm. 173

³⁷Majdi Ubaid, *Ibid.*, hlm. 174

sadar serta kemampuan otak seseorang lebih memahami setiap hal yang terperinci. Point terpenting adalah menentukan target hafalan setiap hari dan jangan mengubah jadwal harian sampai bisa menghafalkannya dengan sempurna.³⁸

- n. Mencari lokasi yang tepat untuk menghafal. hendaknya bagi para penghafal Al-Qur'an memiliki tempat khusus untuk menghafal, baik di rumah atau di masjid. Dengan banyak menghafal di tempat khusus ini, insyaa Allah akan membuat pikiran tenang dan lebih siap untuk menghafal. pencahayaan pada tempat tersebut juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan menghafal, maka tidak ada pencahayaan yang lebih baik daripada pencahayaan alami. Pencahayaan buatan (lampu, dll) dapat meningkatkan hormon kortisol dalam darah yang dapat menghambat sistem kekebalan tubuh, sehingga menyebabkan ketegangan. Oleh karenanya, akan lebih baik jika menghafal dimulai dari pagi hari di tempat yang memungkinkan terkena cahaya matahari.
- o. Memanfaatkan berbagai kesempatan untuk menghafal. manfaatkan bulan ramadhan untuk menghafal, manfaatkan pula waktu liburan, manfaatkan masa muda sebelum datang masa tua, manfaatkan waktu luang sebelum datang waktu sibuk. Kesempatan-kesempatan tersebut

³⁸Majdi Ubaid, *Ibid.*, hlm. 175

merupakan kesempatan terbaik yang dapat digunakan menambah serta muroja'ah hafalan.³⁹

wiwi Alawiyah Wahid membagi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an menjadi lima, yaitu:

- a. Faktor psikologis, orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi ketenangan hati maupun pikiran. Penghafal Al-Qur'an juga membutuhkan kesehatan dari segi psikologis, karena bila banyak pikiran atau suatu hal yang dirisaukan maka akan mengganggu dalam proses menghafal, yang menimbulkan akibat kesulitan dalam mengingat ayat yang ingin dihafalkan.
- b. Faktor motivasi, setiap penghafal al-Qur'an sangat membutuhkan motivasi baik dari kedua orang tua, saudara, orang-orang terdekat lainnya. Dan lebih pening lagi bahwa memotivasi diri sendiri atau menmghadirkan motivasi untuk diri sendiri agar dapat mengembalikan semangat.
- c. Faktor kesehatan, kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal. jika tubuh sehat maka akan membantu dalam proses menghafal, proses menghafal akan lebih cepat.⁴⁰
- d. Faktor usia, pada dasarnya mencari ilmu tidak mengenal waktu dan usia, begitu pula dengan halnya menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan oleh usia berapapun. Namun, tidak dapat dipungkiri

³⁹Majdi Ubaid, *Ibid.*, hlm. 183

⁴⁰Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tadzhib Akhlaq* 5, no. 1 (2020): hlm. 102

pula kalau semakin dewasa usia seseorang maka pikirannya akan semakin kompleks dalam permasalahan. Oleh sebab itulah lebih dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an adalah mereka yang masih menempuh usia produktif.

- e. Faktor kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal karena setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang akan dijalani.⁴¹
- f. Memusatkan pandangan pada tulisan ayat di mushaf sehingga hafalan mengakar di otak. Jadikanlah kedua mata senantiasa memandang ayat-ayat pada Al-Qur'an. Jadikanlah kedua mata layaknya kamera, kemudian dekatkanlah gambar (tulisan ayat) lebih dekat lagi jaraknya dari mata, sehingga bisa memasukkan gambar (tulisan ayat) dalam otak secara mendalam.⁴²
- g. Bersandar kepada Allah dengan cara berdo'a dan meminta pertolongan kepada-Nya. Ini merupakan faktor penting yang dapat memudahkan kita dalam menghafal Al-Qur'an.⁴³

2. Faktor Penghambat

Setiap orang pernah mengalami kesulitan dalam hidupnya. Tidak terkecuali dalam proses menghafal bagi seseorang yang sedang

⁴¹Marliza Oktapiani, *Ibid.*, hlm. 103

⁴²Yahya, *Op.Cit.*, hlm. 111

⁴³Yahya, *Ibid.*, hlm. 114

menghafalkan Al-Qur'an. Agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya mengetahui faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.⁴⁴ Di antara hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang sering terjadi adalah:

- a. Niat yang bukan ikhlas karena Allah, kewajiban seorang penuntut ilmu adalah untuk berjuang mengikhlaskan niatnya dalam menuntut ilmu yaitu hanya mengharap keridhaan Allah.
- b. Akibat perbuatan dosa, hal yang cenderung pada perbuatan maksiat tidak mungkin menjadi wadah Al-Qur'an. Dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* bahwa hal yang dapat merusak hafalan adalah berbuat maksiat, banyak dosa, banyak susah, dan terlalu banyak bekerja.⁴⁵
- c. Tidak menguasai makhorijul huruf, salah satu faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makhorijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya.
- d. Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an juga mejadi faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an dan *mentaqrir* Al-Qur'an serta dapat melemahkan hafalan. Karena setiap mushaf memiliki posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda.⁴⁶

⁴⁴Sa'dulloh, *Op.Cit.*, hlm. 67

⁴⁵Az-Zamuji, *Buku Panduan Bagi Kita Untuk menuntut ilmu Yang Benar*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2012), hlm. 100

⁴⁶Wiwid Awaliyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 122

- e. Kesehatan, bagi seorang penghafal Al-Qur'an harus selalu menjaga kesehatan baik dari segi fisik maupun psikis (rohani), supaya pencapaian target menghafal tidak terganggu. Gangguan fisik contohnya seperti penyakit sakit kepala, demam atau panas dingin, flu, sakit tenggorokan dan lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi menghafal. Hal tersebut dapat dicegah dengan menjaga pola makan, pola tidur serta berolahraga secara teratur.
- f. Aspek psikologis juga menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an sifat pasif yaitu tidak mau berupaya ataupun berikhtiar dalam segala hal, ia hanya menunggu nasib bukan mengubah nasib. Sifat pesimis yaitu sifat seseorang yang tidak pernah merasa diri siap atau sanggup dalam melakukan sesuatu serta penuh dengan waswas dan keraguan. Sifat putus asa adalah sifat tercela yang sangat dibenci oleh Allah.⁴⁷
- g. Kurangnya motivasi, dalam menghafal Al-Qur'an menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan menghafal. Motivasi yang tinggi dapat membuat seorang penghafal Al-Qur'an memiliki keinginan kuat untuk mengikuti segala kegiatan yang berhubungan dengan proses menghafal. Jika kurangnya motivasi maka menimbulkan sifat putus asa serta pesimis.⁴⁸

⁴⁷Sa'dulloh, *Op.Cit.*, hlm. 68

⁴⁸Sa'dulloh, *Ibid.*, hlm. 78

- h. Kurang muroja'ah juga dapat menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an karena jika seorang penghafal Al-Qur'an kurang dalam muroja'ah maka ia akan kesulitan menghubungkan atau menyambung ayat yang sudah pernah dihafal dengan hafalan baru.⁴⁹
- i. Perbuatan maksiat adalah hal paling tercela bila dikerjakan oleh penghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat dapat menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an sekaligus dapat merusak serta menghilangkan hafalan Al-Qur'an.
- j. Manajemen waktu atau tidak konsisten menghafalkan Al-Qur'an pada target waktu yang telah ditentukan juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- k. Malas merupakan masalah yang sering kali terjadi tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini dapat menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an.
- l. Tidak beristiqomah. Seorang penghafal Al-Qur'an akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an, tidak ada yang sanggup melakukannya kecuali orang yang memiliki keistiqomahan yang tinggi serta keinginan yang membaja dan layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.⁵⁰

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir

⁴⁹Adi Hidayat, *Op.Cit.*, hlm. 39

⁵⁰Ahlan Abdullah, dkk., "Upaya Santri dalam Pemeliharaan Hafal Al-Qur'an di Manu Kota Gede Yogyakarta," *Jurnal Ulumuddin* 8, no. 2 (2018): hlm. 134.

adalah perbuatan maksiat, kurang murojaah, jika memiliki sifat ujub dan riya', kurangnya motivasi, tidak konsisten atau istiqomah, serta tidak konsisten pula terhadap target waktu yang telah ditentukan.